

## PENYULUHAN *PERINEAL HYGIENE* PADA WANITA USIA SUBUR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN KEWANITAAN

Zerlinda Afifah Choiri<sup>1</sup>, Noviyati Rahardjo Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
[zerlinda1802@student.uns.ac.id](mailto:zerlinda1802@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [novirahardjo@staff.uns.ac.id](mailto:novirahardjo@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** *Perineal Hygiene* merupakan salah satu upaya merawat diri yang bertujuan untuk membersihkan kotoran dan bau dari daerah perineum serta mencegah terjadinya infeksi terutama pada saluran kemih sebagai upaya meningkatkan kenyamanan diri. Di Indonesia, sering ditemui permasalahan kesehatan pada wanita yaitu keputihan hingga infeksi saluran kemih yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur terkait *perineal hygiene*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan sesi tanya jawab. Mitra dalam penyuluhan ini adalah 8 orang wanita usia subur yang merupakan remaja putri Sabilarasyad di daerah Jl. Mendung III, Jebres, Surakarta. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan mengenai *perineal hygiene* pada mitra yang menjadi sasaran dengan persentase hasil evaluasi *pre-test* yang dikategorikan berpengetahuan sangat rendah, rendah, dan sedang sebesar 62,5% serta berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 37,5% setelah dilakukan penyuluhan didapatkan persentase hasil evaluasi *post-test* dengan kategori berpengetahuan sangat rendah, rendah, dan sedang sebesar 37,5% serta berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 62,5%.

**Kata Kunci:** *perineal hygiene*; kesehatan reproduksi; penyuluhan; wanita usia subur.

**Abstract:** *Perineal hygiene* is a self-care effort that aims to clean dirt and odor from the perineal area and prevent infection, especially in the urinary tract to increase self-comfort. In Indonesia, health problems are often in women, namely vaginal discharge and urinary tract infections caused by low knowledge and awareness of maintaining the cleanliness of the female organs. This activity aims to increase the knowledge and awareness of women of reproductive age regarding *perineal hygiene*. The method used in this activity is counseling and a question-and-answer session. The partners in this counseling were eight women of reproductive age who are young women Sabilarasyad in Mendung III Street, Jebres, Surakarta. The results achieved were an increase in knowledge related to *perineal hygiene* in respondents with the percentage of *pre-test* results categorized as very low, low, and moderate knowledge of 62.5%; high and very high knowledge of 37.5% after the counseling was carried out the percentage of results *post-test* with very low, low, and moderate knowledge categories 37.5%; high and very high knowledge 62.5%.

**Keywords:** *perineal hygiene*; reproductive health; health education; women of reproductive age.



#### Article History:

Received: 17-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 22-02-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi pada wanita merupakan permasalahan yang penting sepanjang kehidupan manusia. Hal tersebut teragendakan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai tujuan kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita yang juga mendukung terciptanya tujuan kesehatan dunia (Sommer et al., 2021). Dalam *International Conference for Population and Development* (ICPD) di Kairo pada tahun 1994 yang dimaksudkan dengan kesehatan reproduksi adalah dimana keadaan fisik, akal, dan mental yang utuh dilihat dari kesejahteraan sosial, tidak semata-mata terhindar dari penyakit ataupun kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Ara et al., 2022).

Ditemukan permasalahan pada wanita yaitu keputihan hingga infeksi saluran kemih, salah satunya penyebabnya adalah rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan (Calik et al., 2020; Jannah, 2022; Mukhtar et al., 2022; Suminar et al., 2022; Umami et al., 2022). Keputihan yang terjadi pada wanita yang berada di Eropa hanya mencapai 25%, sedangkan di Indonesia sekitar 75% dari 118 juta wanita mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya. Iklim Indonesia yang lembab dikarenakan merupakan negara tropis mendukung terjadinya keputihan jika dibandingkan dengan negara yang beriklim kering seperti di Eropa (Cahyaningtyas et al., 2020). Menurut data dari statistik, wanita akan mengalami infeksi saluran kemih berulang dengan persentase sebesar 20-30% pada suatu waktu selama masa hidupnya (Purnama Sari, 2018).

*Perineal Hygiene* merupakan salah satu upaya merawat diri yang bertujuan untuk membersihkan kotoran dan bau dari daerah perineum serta mencegah terjadinya infeksi terutama pada saluran kemih sebagai upaya meningkatkan kenyamanan diri (Ruiz et al., 2019; Felix et al., 2020; Prateek et al., 2021). *Perineal hygiene* meliputi penggunaan pakaian dalam kondisi bersih dan kering, membersihkan dan mengeringkan vagina dengan cara yang tepat sesudah buang air kecil yaitu dari arah depan ke belakang bukan sebaliknya, serta sering mengganti pembalut pada saat menstruasi (Gandhi et al., 2022).

Pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan penerapan *perineal hygiene* merupakan hal yang penting dalam mendukung terciptanya kesehatan bagi wanita (Prima et al., 2021). Maka dari itu, diperlukannya peran mahasiswa kesehatan untuk memberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan terkait *perineal hygiene*. Menurut *World Health Organization* (WHO), promosi kesehatan merupakan proses dimana dapat menjadikan orang mampu untuk meningkatkan kontrol untuk memperbaiki kesehatan mereka. Aspek dalam promosi kesehatan ini bertujuan untuk mengupayakan perbaikan, kemajuan, dorongan, dan penempatan derajat kesehatan yang lebih tinggi pada kebutuhan perorangan maupun kelompok masyarakat (Rubinelli & Diviani, 2020). Tujuan

penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan organewanitaan.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Profil Mitra

Mitra kegiatan pemberian promosi kesehatan ini adalah wanita usia subur di daerah Jl. Mendung III, Jebres, Kota Surakarta. Jumlah mitra pada kegiatan ini adalah 8 wanita usia subur yang merupakan remaja putri Sabilarasyad di daerah tersebut.

### 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pemberian promosi kesehatan yang dilakukan dengan metode penyuluhan dan adanya sesi tanya jawab. Media penyampaian yang digunakan berupa poster berukuran A3 dan *leaflet*. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait *perineal hygiene* sehingga dapat dijadikan sarana meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan organewanitaan.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah yang ada, kemudian dilakukan koordinasi dengan wanita yang menjadi mitra untuk hadir dalam penyuluhan melalui aplikasi *WhatsApp*. Dilakukan persiapan tempat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan ini.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan mengenai *perineal hygiene* dengan menggunakan media penyampaian berupa poster berukuran A3 dan *leaflet* yang dilakukan kurang lebih 40 menit, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan Penyuluhan
Pembukaan (2 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan</li> <li>Menanyakan ketersediaan mitra (wanita usia subur) untuk berpartisipasi</li> </ol>
Pendahuluan (8 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian <i>leaflet</i> Memberikan <i>leaflet</i> mengenai <i>perineal hygiene</i> pada mitra (wanita usia subur) sesuai jumlah yang hadir dalam penyuluhan yaitu 8 bendel. <i>Leaflet</i> berisikan materi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>Definisi <i>perineal hygiene</i></li> <li>Struktur genitalia eksterna</li> <li>Tujuan <i>perineal hygiene</i></li> <li>Tata cara <i>perineal hygiene</i></li> <li>Kiat menjaga kebersihan organewanitaan</li> </ul> </li> <li>Pemberian evaluasi <i>pre-test</i> berupa kuesioner Memberikan evaluasi <i>pre-test</i> tentang <i>perineal hygiene</i></li> </ol>

	pada mitra (wanita usia subur) dengan jumlah 26 soal menggunakan media <i>Google Form</i> .
Penyampaian materi (20 menit)	Penyampaian materi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi <i>perineal hygiene</i></li> <li>- Struktur genitalia eksterna</li> <li>- Tujuan <i>perineal hygiene</i></li> <li>- Tata cara <i>perineal hygiene</i></li> <li>- Kiat menjaga kebersihan organewanitaan</li> </ul>
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian kesimpulan pada materi yang telah diberikan</li> <li>2. Membuka sesi tanya jawab yang digunakan sebagai evaluasi</li> <li>3. Pemberian evaluasi <i>post-test</i> berupa kuesioner</li> </ol> <p>Memberikan evaluasi <i>post-test</i> tentang <i>perineal hygiene</i> pada mitra (wanita usia subur) dengan jumlah 26 soal menggunakan media <i>Google Form</i>.</p>

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab dan memberikan evaluasi *post-test* tentang *perineal hygiene* pada mitra (wanita usia subur) sejumlah 26 soal dengan menggunakan media *Google Form*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Perencanaan

Hasil kegiatan dapat dinilai dari dukungan pihak mitra, wanita usia subur di daerah Jl. Mendung III, Jebres, Kota Surakarta atas antusiasnya dalam kegiatan ini, ketepatan waktu pelaksanaan dan ketersediaan sarana dan prasarana selama penyuluhan berlangsung. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 19-25 November 2022.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan terkait *perineal hygiene* yang dilakukan kurang lebih 40 menit pada hari Sabtu, 26 November 2022 pukul 11.00-11.40 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 8 wanita usia subur di daerah Jl. Mendung III, Jebres, Kota Surakarta. Penyuluhan dimulai dengan pembukaan, memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan dan menanyakan ketersediaan mitra (wanita usia subur) untuk berpartisipasi. Dilanjutkan dengan pemberian *leaflet* dan evaluasi *pre-test* pada sesi pendahuluan. Evaluasi *pre-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mitra terkait materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* didapati bahwa persentase dengan kategori berpengetahuan sangat rendah, rendah, dan sedang sebesar 62,5% serta berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 37,5%. Kemudian, penyampaian materi mengenai *perineal hygiene* selama 20 menit. Pada sesi penutupan, disampaikan kesimpulan dan dibuka sesi tanya jawab serta

pemberian evaluasi *post-test*. Pada evaluasi *post-test* menunjukkan bahwa persentase meningkat untuk hasil nilai yang dikategorikan berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi yaitu dari 37,5% menjadi 62,5%, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan *Perineal Hygiene*

Tim pengabdian melakukan penyampaian materi penyuluhan terkait *perineal hygiene* menggunakan media penyampaian berupa poster berukuran A3 dan *leaflet* untuk mendukung kelancaran terselenggaranya kegiatan yang terlihat pada Gambar 1. Media yang digunakan berperan efektif dalam membantu mitra untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari peran aktif mitra saat dibukanya sesi tanya jawab.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada mitra (wanita usia subur). Evaluasi *pre-test* dan *post-test* mengenai *perineal hygiene* dengan jumlah 26 soal menggunakan media *Google Form*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa:

- a. Pengetahuan mitra (wanita usia subur) sebelum dilakukan penyuluhan. Berikut hasil pengetahuan evaluasi *pre-test* seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Evaluasi *Pre-Test*

No responden	Umur	Pendidikan terakhir	Jumlah salah	Jumlah benar	Nilai	Kategori
1	19	SMA	3	23	88	Tinggi
2	18	SMA	3	23	88	Tinggi
3	24	SMA	3	23	88	Tinggi
4	19	SMA	4	22	85	Sedang
5	22	SMA	5	21	81	Sedang
6	22	SMA	7	19	73	Rendah
7	20	SMA	5	21	81	Sedang
8	20	SMA	10	16	62	Sangat Rendah
Rata-rata Nilai		Nilai Minimum		Nilai Maksimum		
81		62		88		

Berdasarkan data yang didapatkan, nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan adalah 81. Nilai minimal 62 dan maksimal 88. Dari hasil analisa, didapati bahwa masih terdapat wanita yang menjadi mitra belum mengerti mengenai cara membersihkan vagina yang tepat sesudah buang air kecil yaitu dari arah depan ke belakang bukan sebaliknya (Gandhi et al., 2022). Dan juga didapati bahwa banyak mitra yang belum mengerti bahwa tidak diperbolehkan untuk mengatasi bau yang kurang nyaman pada daerah kemaluan dengan menggunakan cairan pembersih/ pembilas secara berlebihan, dikarenakan akan mematikan flora normal vagina (Laksmi et al., 2022). Hal ini dimungkinkan karena mitra belum mendapatkan informasi yang rinci dan penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan mengenai tata cara *perineal hygiene* yang tepat.

- b. Pengetahuan mitra (wanita usia subur) setelah dilakukan penyuluhan. Berikut hasil pengetahuan evaluasi *Post-Test*, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengetahuan Evaluasi *Post-Test*

No responden	Umur	Pendidikan terakhir	Jumlah salah	Jumlah benar	Nilai	Kategori
1	19	SMA	1	25	96	Tinggi
2	18	SMA	1	25	96	Tinggi
3	24	SMA	0	26	100	Sangat Tinggi
4	19	SMA	1	25	96	Tinggi
5	22	SMA	4	22	85	Sedang
6	22	SMA	5	21	81	Sedang
7	20	SMA	0	26	100	Sangat Tinggi
8	20	SMA	4	22	85	Sedang
Rata-rata Nilai		Nilai Minimum		Nilai Maksimum		
92		81		100		

Evaluasi *post-test* diberikan kepada seluruh mitra (wanita usia subur). Berdasarkan data yang didapatkan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan adalah 92 dengan nilai minimal 81 dan nilai maksimal 100. Dari hasil evaluasi *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan mitra yang mengikuti penyuluhan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi *pre-test*. Didapati bahwa persentase meningkat untuk hasil nilai yang terkategoriikan berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi yaitu dari 37,5% menjadi 62,5%.

Pengetahuan mengenai tata cara *perineal hygiene* meningkat dari sebelumnya, hal tersebut juga mencakup bagaimana mitra sudah dapat memahami definisi *perineal hygiene*, struktur genitalia eksterna, tujuan *perineal hygiene*, dan kiat menjaga kebersihan organ

kewanitaan. Peningkatan pengetahuan ini dimungkinkan karena mitra sudah mendapatkan informasi terkait *perineal hygiene* secara langsung melalui penyuluhan. Dan dalam kegiatan yang diselenggarakan, dibuka sesi tanya jawab yang dapat lebih membantu mitra untuk memahami secara dalam dari materi yang sudah disampaikan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi merupakan salah satu unsur yang penting pada keseluruhan siklus kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan kesehatan reproduksi memegang peranan penting dalam kesehatan umum, termasuk kesehatan bagi wanita. Pemahaman akan kesehatan reproduksi yang belum tersampaikan kepada masyarakat terutama wanita. Hal tersebut dapat berakibat meningkatnya ketidaktahuan mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri yang sebenarnya memiliki cakupan lebih luas (Rubinelli & Diviani, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi pada wanita terutama yang memasuki usia subur adalah dengan memberikan edukasi terkait *perineal hygiene*. *Perineal Hygiene* merupakan salah satu upaya merawat diri yang bertujuan untuk membersihkan kotoran dan bau dari daerah perineum serta mencegah terjadinya infeksi terutama pada saluran kemih sebagai upaya meningkatkan kenyamanan diri (Ruiz et al., 2019; Felix et al., 2020; Prateek et al., 2021). Pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan penerapan *perineal hygiene* merupakan hal yang penting dalam mendukung terciptanya kesehatan bagi wanita (Prima et al., 2021).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada mitra (wanita usia subur) bertujuan untuk untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai *perineal hygiene*. Hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai *perineal hygiene* pada mitra yang menjadi sasaran dengan persentase hasil *pre-test* yang dikategorikan berpengetahuan sangat rendah, rendah, dan sedang sebesar 62,5% serta berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 37,5% setelah dilakukan penyuluhan didapatkan persentase hasil *post-test* dengan kategori berpengetahuan sangat rendah, rendah, dan sedang sebesar 37,5% serta berpengetahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 62,5%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari evaluasi, saran untuk kedepannya wanita yang menjadi mitra dapat menerapkan ilmu dengan baik. Untuk kegiatan promosi kesehatan selanjutnya, diharapkan dapat melakukan praktik peragaan tata cara *perineal hygiene* menggunakan alat peraga agar mitra lebih mudah untuk memahami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu remaja putri dan masyarakat sekitar di daerah Jl. Mendung III, Jebres, Kota Surakarta, dosen, serta teman-teman yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ara, I., Maqbool, M., Gani, I., Kashmir, O., & Kashmir, I. (2022). Reproductive Health of Women: Implications and attributes. *International Journal of Current Research in Physiology and Pharmacology*, *6*(3), 8-18
- Cahyaningtyas, W. A. A., Nainggolan, S., & Simanjuntak, T. P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Relationship Between Knowledge, Attitudes and Personal Practices of External Genitalia Hygiene Against Pathological Leucorrhoea. In *Majalah Kedokteran UKI* *36*(2). 44-48
- Calik, K. Y., Erkaya, R., Ince, G., & Korkmaz Yildiz, N. (2020). Genital Hygiene Behaviors of Women and Their Effect on Vaginal Infections. *Clin Exp Health Sci*, *10*, 210–216. <https://doi.org/10.33808/clinexphealthsci.565845>
- Felix, T. C., de Araújo, L. B., Röder, D. V. D. de B., & dos Santos Pedroso, R. (2020). Evaluation of vulvovaginitis and hygiene habits of women attended in primary health care units of the family. *International Journal of Women's Health*, *12*, 49–57. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S229366>
- Gandhi, A. B., Madnani, N., Thobbi, V., Vora, P., Seth, S., & Shah, P. (2022). Intimate hygiene for women: expert practice points. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, *11*(8), 2315. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20221962>
- Jannah, M. (2022). The Effect Of Health Education On The Prevention Of Flour Albus In Lhoknga Prison, The District Of Aceh Besar. In *JMCH (Journal of Midwifery and Community Health)* (Vol. 1, Issue 1). 20-24
- Laksmi, M. H., Puspawati, N. M. D., Stephanie, A., & Hariwangsa, P. G. (2022). Personal hygiene genitalia wanita. *Intisari Sains Medis*, *13*(3), 542–546. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1461>
- Mukhtar, A. U. S., Budu, B., Sanusi B, Y., Mappawere, N. A., & Azniah, A. (2022). effect of reproductive health education with multimedia video learning on the improvement of fluor albus prevention behavior young woman pathologist. *International Journal of Health & Medical Sciences*, *5*(1), 75–79. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1841>
- Prateek, S., Yadav, A., Chawla, L., Chaudhary, D., Kochhar, N., Sharma, S., Gaur, R., & Grover, N. (2021). Perineal Hygienic Practices in Patients of Himalayan Foothills - A Descriptive Study. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, *10*(41), 3562–3565. <https://doi.org/10.14260/jemds/2021/722>
- Prima, J. K., Karo, M. B., Nuraida, A., Sirait, L. I., Haryo, R., & Setiarto, B. (2021). Relationship Between Tight Pants Use and The Incidence of Flour Albus Pathology in Women of Childbearing Age. *Jurnal Kesehatan Prima*, *15*(1), 23-30. <https://doi.org/10.32.248/jkp.v15i1.589>
- Purnama Sari, R. (2018). Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung. In *Universitas Lampung Majority* / *7*(3), 115-120
- Rubinelli, S., & Diviani, N. (2020). The bases of targeting behavior in health promotion and disease prevention. *Patient Education and Counseling*, *103*(12), 2395–2399. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.08.043>



- Ruiz, C., Giraldo, P. C., Sanches, J. M., Reis, V., Beghini, J., Laguna, C., & Amaral, R. L. (2019). Daily genital cares of female gynecologists: A descriptive study. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, *65*(2), 171–176. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.65.2.171>
- Sommer, M., Torondel, B., Hennegan, J., Phillips-Howard, P. A., Mahon, T., Motivans, A., Zulaika, G., Gruer, C., Haver, J., & Caruso, B. A. (2021). How addressing menstrual health and hygiene may enable progress across the Sustainable Development Goals. *Global Health Action*, *14*(1). 1920315. <https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1920315>
- Suminar, E. R., Sari, V. M., Magasida, D., & Agustiani, A. R. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *10*(3), 2022.
- Umami, A., Paulik, E., Molnár, R., & Murti, B. (2022). The relationship between genital hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review. In *Jurnal Ners* (Vol. 17, Issue 1, pp. 89–101). Faculty of Nursing, Universitas Airlangga. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.34402>